

turnitinindonesiaofficial@gmail.com 1

Perbaikan Turnitin Artikel Sonya Sesuai Journal Template

📁 4. 논문 및 과제 검사 - 검사 후 Turnitin DB 미 저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID

trn:oid:::3618:134375098

Submission Date

6 Apr 2026, 23:10 GMT+7

Download Date

6 Apr 2026, 23:15 GMT+7

File Name

Perbaikan Turnitin Artikel Sonya Sesuai Journal Template.docx

File Size

362.3 KB

6 Pages

2,986 Words

20,347 Characters

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 7%  Internet sources
 - 5%  Publications
 - 12%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 7% Internet sources
- 5% Publications
- 12% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang on 2024-08-29	<1%
2	Student papers	Binus University International on 2025-11-27	<1%
3	Publication	Syafril Thaib, Said Lestaluhu, La Jaali. "Pengaruh Komunikasi Antar Teman Sebay...	<1%
4	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2017-07-06	<1%
5	Student papers	Universitas Pelita Harapan	<1%
6	Publication	Nathan Lay Nathan Lay, Yudhiet Fajar Dewantara Yudhiet Fajar Dewantara. "Anal...	<1%
7	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
8	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo on 2024-05-12	<1%
9	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2025-08-04	<1%
10	Internet	gredos.usal.es	<1%
11	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-08-30	<1%

12	Publication	M. Ziyah Takhqiqi Arsyad, Abdul Rahman. "Efektivitas Komik Digital Berbahasa B...	<1%
13	Internet	ejurnal.umri.ac.id	<1%
14	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
15	Student papers	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-03-24	<1%
16	Publication	Herdi Sulaeman. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai de...	<1%
17	Student papers	Universidad Católica San Pablo on 2025-12-20	<1%
18	Student papers	Universitas Mulawarman on 2023-11-15	<1%
19	Internet	aisyahq.blogspot.com	<1%
20	Internet	e-journals.unmul.ac.id	<1%
21	Internet	www.scribd.com	<1%
22	Student papers	Sriwijaya University on 2019-08-02	<1%
23	Publication	Syarifah Difta Putri irdiana Syarifah, Tengkuu Walisyah. "Lifestyle construction o...	<1%
24	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2017-07-26	<1%
25	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2025-08-01	<1%

26	Internet	indojurnal.com	<1%
27	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
28	Internet	sibsau.ru	<1%
29	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-11-06	<1%
30	Student papers	Abdullah Gul University on 2025-11-17	<1%
31	Publication	Carolyn Mair. "The Psychology of Fashion", Routledge, 2024	<1%
32	Publication	Nur Syahadani Putri, Fitria Ariani. "Pengaruh Self-Esteem dan Media Sosial terha...	<1%

Judul Artikel

Pengaruh *Self-Esteem* dan *Social Anxiety* terhadap Pemilihan Busana pada Remaja dan Dewasa Awal

Sonya Hasita Sekararum¹, Moersito Wimbo Wibowo², Mohamad Iksan³

¹Universitas Universitas Gajayana, Malang, Indonesia

^{2,3}Universitas Universitas Gajayana, Malang, Indonesia

Email: ¹sonyahasitas@gmail.com, ²mursito.wimbo@gmail.com, ³iksanmohamad5@gmail.com

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan dd/mm/yyyy

Revisi dd/mm/yyyy

Diterima dd/mm/yyyy

Keyword:

clothing choice; self-esteem; social anxiety

ABSTRACT

This study looks at how social anxiety and self-esteem affect young adults' and adolescents' fashion choices in Indonesia. The research tackles the restricted research on the relationship between psychological factors and clothing preferences, particularly in the Indonesian context. Self-esteem is a person's assessment of their own value, and social anxiety, characterized by fear of negative evaluation, are hypothesized to influence clothing choices as a form of psychological adaptation. 304 respondents between the ages of 18 and 30 completed an online survey as part of a quantitative approach. To investigate the connection between self-esteem, social anxiety, and fashion preferences, data were analyzed using linear regression. The results indicate that both self-esteem and social anxiety significantly influence clothing choices. People who are more socially anxious and have lower self-esteem tend to select more conservative or less conspicuous clothing to minimize social attention. According to the regression study, these factors account for 49.7% of the variation in clothing choices, with social anxiety having a stronger influence than self-esteem. These results imply that fashion decisions are not just motivated by aesthetic factors but may reveal underlying psychological issues, emphasizing the function of clothes as a social defense mechanism.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh social anxiety dan self-esteem terhadap pemilihan busana pada remaja dan dewasa awal di Indonesia. Penelitian ini berangkat dari masih terbatasnya kajian mengenai hubungan antara faktor psikologis dan preferensi berpakaian, khususnya dalam konteks Indonesia. Self-esteem yang berkaitan dengan penilaian individu terhadap nilai diri, serta social anxiety yang ditandai dengan ketakutan terhadap evaluasi negatif, diduga memengaruhi pemilihan busana sebagai bentuk adaptasi psikologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei daring yang melibatkan 304 responden berusia 18–30 tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linear untuk menguji hubungan antara self-esteem, social anxiety, dan preferensi berpakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-esteem dan social anxiety berpengaruh signifikan terhadap pemilihan busana. Individu dengan self-esteem rendah dan tingkat social anxiety tinggi cenderung memilih pakaian yang lebih konservatif atau tidak mencolok untuk mengurangi perhatian sosial. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan sebesar 49,7% variasi dalam pemilihan busana, dengan social anxiety memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan self-esteem. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan dalam berpakaian tidak hanya didorong oleh aspek estetika, tetapi juga mencerminkan kondisi psikologis individu, serta menegaskan peran busana sebagai mekanisme perlindungan diri dalam konteks sosial.

Kata Kunci

pemilihan busana; self-esteem; social anxiety

Korespondensi:

Sonya Hasita Sekararum

Universitas Gajayana

Email: sonyahasitas@gmail.com

LATAR BELAKANG

Penelitian mengenai hubungan antara faktor psikologis, seperti self-esteem dan social anxiety, dengan pilihan pakaian yang masih sangat terbatas, terutama dalam konteks Indonesia. Sebagian besar studi sebelumnya telah berfokus di luar negeri dan belum secara spesifik mengkaji keterkaitan antara kondisi psikologis dengan perilaku berpakaian dalam konteks sosial budaya yang berbeda (Gruber dkk., 2024; Hester & Hehman, 2023; Maloka dkk., 2024; Vingilyte & Khadaroo, 2025). Keterbatasan ini memperlihatkan kesenjangan studi yang penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam memahami bagaimana faktor psikologis memengaruhi ekspresi diri melalui busana.

Pilihan pakaian dapat digunakan untuk mencerminkan keadaan psikologis seseorang di samping meningkatkan penampilan (Çili & Khadaroo, 2026; Kim dkk., 2023). Konsep enclothed cognition menjelaskan bahwa pakaian dapat memengaruhi proses psikologis melalui makna simbolik yang dilekatkan pada pakaian serta pengalaman fisik saat mengenakannya (Adam & Galinsky, 2012; Horton dkk., 2025). Dengan demikian, pilihan busana dapat mencerminkan kondisi internal individu, termasuk emosi, persepsi diri, dan cara individu berinteraksi dalam lingkungan sosial (Nugroho & Fauziah, 2020).

Harga diri adalah salah satu aspek psikologis yang memengaruhi cara orang berpakaian. Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap diri mereka sendiri, yang membentuk proses berpikir, merasa, serta berperilaku (Cast & Burke, 2002; Fitriyah & Laily, 2025). Orang yang memiliki harga diri rendah cenderung bersikap defensif saat menampilkan diri dan lebih sensitif terhadap kritik sosial, termasuk dalam pemilihan busana yang lebih aman dan tidak mencolok. Sebaliknya, Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi biasanya lebih percaya diri dan ekspresif dalam hal berpakaian yang mencerminkan identitas mereka (Liu, 2025; Sokolowski, 2020).

Selain self-esteem, social anxiety juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku individu dalam konteks sosial. Ketakutan akan dinilai negatif oleh orang lain adalah ciri khas kecemasan sosial, yang dapat menyebabkan orang mengurangi interaksi dengan orang lain atau menghindari perhatian sosial (Fredrick & Luebbe, 2024; Widhigdo dkk., 2025; Zhang dkk., 2022). Dalam konteks pemilihan busana, Orang yang mengalami tingkat kecemasan sosial yang signifikan biasanya berpakaian lebih tertutup, sederhana, dan tidak mencolok sebagai bentuk strategi untuk mengurangi potensi penilaian negatif (Liao & Huang, 2024; Wenderski & Jung, 2026).

Masa remaja dan dewasa awal merupakan periode perkembangan identitas yang intens, di mana individu lebih rentan terhadap pengaruh sosial dan evaluasi dari lingkungan sekitar (Samridhi Singhal, 2024; Thapa, 2025). Pada fase ini, self-esteem dan social anxiety memainkan peran penting dalam membentuk cara individu menampilkan diri, termasuk melalui pilihan busana (Potterton dkk., 2022). Maka dari itu Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana kedua elemen

psikologis ini memengaruhi pilihan mode berpakaian pada kelompok usia ini.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pilihan pakaian remaja dan dewasa awal dipengaruhi oleh kecemasan sosial dan harga diri di Indonesia. Teori yang dikemukakan adalah bahwa kecemasan sosial dan harga diri memiliki dampak besar pada apa yang dikenakan orang, di mana orang yang memiliki tingkat kecemasan sosial tinggi dan tingkat harga diri rendah biasanya berpakaian lebih sederhana dan konservatif. Selain menawarkan implikasi yang bermanfaat dalam bidang psikologi klinis dan sosial, penelitian ini diharapkan dapat memajukan penelitian psikologis, khususnya terkait dengan hubungan antara keadaan psikologis dan ekspresi diri melalui pakaian.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain kuantitatif dan metode survei yang menggunakan Google Forms untuk menyampaikan kuesioner daring. Pendekatan ini digunakan untuk mengurangi kendala logistik yang terkait dengan pengumpulan data secara langsung dan untuk memungkinkan pengumpulan data dari responden yang tersebar di berbagai lokasi (Evans & Mathur, 2018; Sokolowski, 2020).

Peserta dalam penelitian ini adalah orang-orang dalam periode perkembangan identitas dan peran sosial, berusia 18 hingga 30 tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang memilih peserta berdasarkan standar tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Barometer ini meliputi individu dengan kecenderungan tingkat social anxiety tinggi dan self-esteem rendah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti (Etikan, 2016; Palinkas dkk., 2015). Penelitian ini juga mempertimbangkan variasi latar belakang sosial, pendidikan, dan budaya guna meningkatkan representativitas data (Ames dkk., 2019; Pratiwi dkk., 2022).

Tiga variabel utama pilihan pakaian, kecemasan sosial, dan harga diri diukur menggunakan kuesioner skala Likert lima poin. Skala Likert memungkinkan pengukuran intensitas sikap atau pengalaman responden secara sistematis, mulai dari “tidak pernah” hingga “selalu” (Joshi dkk., 2015). Koefisien Alpha Cronbach digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen untuk mengevaluasi konsistensi internal. Reliabilitas yang baik ditunjukkan oleh nilai lebih besar dari 0,70 (Taber, 2018).

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Distribusi data untuk setiap variabel dijelaskan menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk nilai rata-rata dan simpangan baku. Selanjutnya, scatter plot digunakan untuk melihat pola hubungan antarvariabel. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi linear guna mengetahui pengaruh self-esteem dan social anxiety terhadap pemilihan busana, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antarvariabel

secara signifikan (Figueiredo Filho dkk., 2013; Igartua & Hayes, 2021).

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 549 partisipan yang dipilih menggunakan strategi seleksi bertujuan sesuai dengan kriteria penelitian memberikan data penelitian. Setelah prosedur seleksi, 304 individu yang memenuhi persyaratan dimasukkan dalam analisis tambahan.

Tiga variabel utama pilihan pakaian, kecemasan sosial, dan harga diri diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,979 untuk harga diri, 0,981 untuk kecemasan sosial, dan 0,952 untuk pilihan pakaian, temuan analisis menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan setiap item dianggap sesuai untuk digunakan.

Variabel harga diri memiliki nilai rata-rata 65,41 dengan simpangan baku 3,883, kecemasan sosial memiliki nilai rata-rata 66,90 dengan simpangan baku 2,235, dan pilihan mode memiliki nilai rata-rata 66,73 dengan simpangan baku 2,306, menurut temuan analisis statistik deskriptif terhadap 304 partisipan. Rentang nilai untuk ketiga variabel ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi di antara responden dan data cenderung terdistribusi secara sangat homogen.

Dampak kecemasan sosial dan harga diri terhadap pilihan pakaian kemudian diteliti menggunakan analisis regresi linier. Menurut penelitian, terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dan dependen dalam model regresi, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,705. Kedua variabel independen tersebut secara bersamaan dapat menjelaskan 49,7% variasi dalam pilihan pakaian, berdasarkan nilai R-kuadrat sebesar 0,497.

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara statistik signifikan ($F = 148,893$; $p < 0,001$), yang mengarah pada kesimpulan bahwa kecemasan sosial dan harga diri bersama-sama secara signifikan memengaruhi pilihan pakaian. Menurut hasil uji koefisien regresi, kecemasan sosial memiliki koefisien 0,542 ($p < 0,001$) dan harga diri memiliki koefisien 0,180 ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak besar pada pilihan pakaian, dengan kecemasan sosial memiliki dampak yang lebih besar daripada harga diri.

Lebih lanjut, temuan analisis residual menunjukkan bahwa nilai residual memiliki distribusi yang sangat seimbang dan rata-rata mendekati nol, yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat prediksi yang cukup baik. Hasil analisis regresi didukung oleh visualisasi scatter plot, yang juga mengungkapkan pola asosiasi linier positif antara harga diri, kecemasan sosial, dan pilihan pakaian.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pilihan pakaian responden sangat dipengaruhi oleh kecemasan sosial dan harga diri. Proses analisis data melibatkan reverse scoring pada variabel self-esteem untuk menyelaraskan arah interpretasi dengan variabel social anxiety dan pemilihan busana, sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara konsisten. Selain itu, penggunaan teknik purposive sampling memungkinkan pemilihan partisipan dengan karakteristik khusus, yaitu pribadi yang memiliki kecenderungan self-esteem rendah dan social anxiety tinggi, sehingga analisis lebih terfokus pada kelompok yang relevan dengan tujuan penelitian (Ames dkk., 2019; Palinkas dkk., 2015).

Temuan analisis ini sebagian menunjukkan bahwa pilihan pakaian sangat dipengaruhi oleh harga diri. Hasil ini menunjukkan bahwa orang dengan harga diri rendah biasanya mengenakan pakaian yang membuat mereka merasa aman dan kurang menarik perhatian orang lain. Temuan ini sejalan dengan teori psikologi sosial yang menyatakan bahwa individu dengan self-esteem rendah lebih rentan terhadap tekanan sosial dan cenderung mengadopsi strategi defensif dalam menampilkan diri (Liu, 2025; Vingilyte & Khadaroo, 2025).

Di sisi lain, social anxiety menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan self-esteem terhadap pemilihan busana. Dalam upaya menghindari perhatian atau kritik dari orang lain, orang dengan tingkat kecemasan sosial yang tinggi biasanya berpakaian lebih sopan, sederhana, dan tertutup. Pilihan busana tersebut dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi psikologis untuk mengurangi ketidaknyamanan dalam situasi sosial. Hasil ini konsisten dengan teori psikologi sosial, yang menyatakan bahwa orang yang memiliki harga diri rendah lebih rentan terhadap tekanan sosial dan sering kali menampilkan diri secara defensif (Fredrick & Luebbe, 2024; Zhang dkk., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis memainkan peran utama dalam perilaku berpakaian individu, yang menyumbang sekitar setengah dari variabilitas dalam pilihan pakaian (Sanditya, 2019). Namun, ada variabel tambahan di luar cakupan penelitian ini yang mungkin berdampak pada pilihan mode, termasuk standar budaya, identitas sosial, dan citra tubuh. Hubungan linear positif yang ditunjukkan melalui analisis regresi dan scatter plot memperkuat bahwa semakin rendah self-esteem dan semakin tinggi social anxiety, maka kecenderungan individu untuk memilih busana yang bersifat protektif juga semakin meningkat (Horton dkk., 2025).

Implikasi dari temuan ini cukup signifikan, khususnya dalam bidang psikologi klinis. Pemilihan busana dapat dipahami bukan hanya sebagai aspek estetika, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi kondisi psikologis individu. Dengan demikian, praktisi psikologi dapat mempertimbangkan pola berpakaian sebagai salah satu indikator dalam memahami kondisi self-esteem dan social anxiety seseorang. Selain itu, temuan studi ini berkontribusi pada penelitian masa depan yang menyelidiki elemen tambahan yang memengaruhi

perilaku berpakaian dan memberikan prospek untuk penciptaan terapi psikologis yang lebih kontekstual (Aziz, 2015). Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan pentingnya pakaian sebagai media untuk mengekspresikan dinamika psikologis seseorang dalam lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bagaimana kecemasan sosial dan harga diri memiliki dampak besar pada pilihan busana remaja dan dewasa muda. Untuk mengatasi ketidaknyamanan sosial, orang dengan harga diri rendah dan tingkat kecemasan sosial yang tinggi biasanya berpakaian lebih sederhana dan tidak mencolok. Selain itu, ditemukan bahwa kecemasan sosial memiliki dampak yang lebih besar pada preferensi pakaian daripada harga diri. Hasil ini menunjukkan bahwa pilihan pakaian seseorang mencerminkan keadaan psikologis mereka dalam lingkungan sosial, di samping dipengaruhi oleh faktor estetika.

REFERENSI

- Adam, H., & Galinsky, A. D. (2012). Enclothed cognition. *Journal of experimental social psychology*, 48(4), 918–925. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S002203112000200>
- Ames, H., Glenton, C., & Lewin, S. (2019). Purposive sampling in a qualitative evidence synthesis: A worked example from a synthesis on parental perceptions of vaccination communication. *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0665-4>
- Aziz, V. R. A. (2015). Pengaruh Persepsi Risiko dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Secara Online Melalui Blackberry Messenger (BBM). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3771>
- Cast, A. D., & Burke, P. J. (2002). A Theory of Self-Esteem. *Social Forces*, 80(3), 1041–1068. <https://doi.org/10.1353/sof.2002.0003>
- Çili, S., & Khadaroo, A. (2026). Understanding the Dressed Self and Its Motives Through Self and Personality Theories. Dalam S. Çili, A. Bardey, & A. Khadaroo (Ed.), *Applied Psychology in Fashion* (hlm. 27–61). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-032-12271-1_2
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>

- Evans, J. R., & Mathur, A. (2018). The value of online surveys: A look back and a look ahead. *Internet Research*, 28(4), 854–887. <https://doi.org/10.1108/IntR-03-2018-0089>
- Figueiredo Filho, D. B., Paranhos, R., Rocha, E. C. da, Batista, M., Silva Jr., J. A. da, Santos, M. L. W. D., & Marino, J. G. (2013). When is statistical significance not significant? *Brazilian Political Science Review*, 7, 31–55. <https://www.scielo.br/rj/bpsr/a/DhwrWkLLkhHVbdgTZGtMqyD/?lang=en>
- Fitriyah, L. N., & Laily, N. (2025). Self-Love Starts from the Body: The Effect of Body Image Satisfaction on Student Self-Acceptance. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2), 149–158.
- Fredrick, J. W., & Luebbe, A. M. (2024). Prospective Associations Between Fears of Negative Evaluation, Fears of Positive Evaluation, and Social Anxiety Symptoms in Adolescence. *Child Psychiatry & Human Development*, 55(1), 195–205. <https://doi.org/10.1007/s10578-022-01396-7>
- Gruber, R., Häfner, M., & Kachel, S. (2024). Dressing up social psychology: Empirically investigating the psychological functions of clothing using the example of symbolic protection. *British Journal of Social Psychology*, 63(2), 1003–1035. <https://doi.org/10.1111/bjso.12700>
- Hester, N., & Hehman, E. (2023). Dress is a Fundamental Component of Person Perception. *Personality and Social Psychology Review*, 27(4), 414–433. <https://doi.org/10.1177/10888683231157961>
- Horton, C. B., Adam, H., & Galinsky, A. D. (2025). Evaluating the Evidence for Enclothed Cognition: Z-Curve and Meta-Analyses. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 51(2), 203–221. <https://doi.org/10.1177/01461672231182478>
- Igartua, J.-J., & Hayes, A. F. (2021). Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: Concepts, Computations, and Some Common Confusions. *The Spanish Journal of Psychology*, 24, e49. <https://doi.org/10.1017/SJP.2021.46>
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975>

- Kim, J. K., Holtz, B. C., & Vogel, R. M. (2023). Wearing Your Worth at Work: The Consequences of Employees' Daily Clothing Choices. *Academy of Management Journal*, 66(5), 1411–1437. <https://doi.org/10.5465/amj.2021.1358>
- Liao, Y.-M., & Huang, J.-W. (2024). The impact of social physique anxiety on clothing choices among female university students. *Fashion, Style & Popular Culture*. https://doi.org/10.1386/fspc_00283_1
- Liu, H. (2025). Clothes make the man: The effect of wearing types on consumer self-confidence. *Italian Journal of Marketing*, 2025(2), 131–154. <https://doi.org/10.1007/s43039-025-00110-4>
- Maloka, A. R. P., Ayuswantana, A. C., & Widyasari, W. (2024). Perancangan Karakter Buku Ilustrasi Fashion Untuk Remaja Generasi Z Sebagai Upaya Peningkatan Self-Esteem Melalui Berpakaian. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(04), 73–80. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1270>
- Nugroho, A. I., & Fauziah, N. (2020). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Produk Fashion Bermerek Pada Siswa Sman 3 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 809–812. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21717>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Potterton, R., Austin, A., Robinson, L., Webb, H., Allen, K. L., & Schmidt, U. (2022). Identity Development and Social-Emotional Disorders During Adolescence and Emerging Adulthood: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(1), 16–29. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01536-7>
- Pratiwi, D. C., Adriansyah, M. A., & Rahmah, D. D. N. (2022). Nilai Filosofi Budaya Jawa Terhadap Kebahagiaan Hidup Ditinjau Dari Demografi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 80. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7132>
- Samridhi Singhal. (2024). Fashion and Mental Health: Exploring the Psychological Impact of Fashion Choices on Consumer Identity. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(6), 32794. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.32794>
- Sanditya, R. (2019). Hubungan Celebrity Endorser Dengan Keputusan Pembelian Produk Pakaian Pada Konsumen Secara Online di Media Sosial Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4711>
- Sokolowski, S. L. (2020). The development of a performance hand wear and tools product innovation framework. *Fashion and Textiles*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s40691-020-0205-1>
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Thapa, N. (2025). The Interplay of Fashion Self Congruity, Self Esteem and Perceived Peer Perception in Generation Z. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(3), 42994. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i03.42994>
- Vingilyte, J., & Khadaroo, A. (2025). Personal clothing style and self-concept: Embracing the true, the ideal and the creative self. *Fashion, Style & Popular Culture*, 12(3), 319–335. https://doi.org/10.1386/fspc_00130_1
- Wenderski, M., & Jung, J. (2026). Coping with fashion for mental health during the COVID-19 pandemic: Part II on motivations and effects. *Fashion, Style & Popular Culture*, 13(1), 121–139. https://doi.org/10.1386/fspc_00348_1
- Widhigdo, J. C., Christine Hery Saputra, & Shannon Chrestella Valencia. (2025). The Secret of Sandwich Generational Resilience: Finding Mental Well-Being Through Attachment to God. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1), 142–148.
- Zhang, I. Y., Powell, D. M., & Bonaccio, S. (2022). The role of fear of negative evaluation in interview anxiety and social-evaluative workplace anxiety. *International Journal of Selection and Assessment*, 30(2), 302–310. <https://doi.org/10.1111/ijsa.12365>

